

Pendidikan Karir Di SMK Muhammadiyah 7 Wonosegoro

Arrasyidin Arrasyidin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Korespondensi penulis : g000210170@student.ums.ac.id

ABSTRACT. *The aim of vocational education is to equip students with the skills necessary to be able to compete in the world of work. Vocational education has a priority, namely equipping students with knowledge, skills, and a work ethic so that they are able to compete in the current job market. This journal article will discuss the implementation of career education development strategies in vocational schools. This research uses a qualitative methodology known as a literature review approach. Based on research findings, career guidance programs in secondary schools provide balanced knowledge and experience to help students develop self-awareness, learn various career paths, improve decision-making abilities, and ultimately make career decisions independently. To encourage future professional fulfillment and success, vocational school and career guidance programs encourage independent career decision-making.*

Keywords: *Career, Education, Development*

ABSTRAK. Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan kejuruan memiliki prioritas yakni membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sehingga siswa mampu bersaing di pasar kerja saat ini. Jurnal artikel ini akan membahas mengenai implementasi strategi pengembangan pendidikan karir di sekolah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dikenal dengan pendekatan tinjauan pustaka. Berdasarkan temuan penelitian, program bimbingan karir di sekolah menengah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang seimbang untuk membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, mempelajari berbagai *career-path*, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan pada akhirnya membuat keputusan karir secara mandiri. Untuk mendorong pemenuhan dan kesuksesan profesional di masa depan, program sekolah kejuruan dan bimbingan karier mendorong pengambilan keputusan karier yang mandiri.

Kata kunci: Karir, Pendidikan, Pengembangan

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya. Sesuai dengan definisi yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang melekat pada dirinya. Kemampuan ini dapat mencakup pada agama dan spiritual, disiplin diri, integritas, kebajikan, dan bakat yang diperlukan untuk kemajuan individu dan masyarakat, pembangunan nasional dan negara. Guru memiliki peran penting di bidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Guru menyusun strategi dan

menerapkan proses pendidikan, memberikan instruksi dan arahan, melakukan penyelidikan ilmiah, dan berpartisipasi dalam keterlibatan masyarakat (Pahlevi,2014).

Pengangguran merupakan hambatan besar bagi kemajuan nasional negara-negara berkembang dan maju. Tingkat pengangguran di negara-negara berkembang seringkali lebih tinggi dibandingkan di negara-negara maju. Pengangguran mempunyai dampak buruk terhadap perekonomian dan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan sosial adalah bidang yang menanggung dampak paling besar dari pengangguran. Strategi yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Prospek kerja seseorang akan meningkat ketika mereka memiliki pendidikan yang membekali mereka dengan pengetahuan, karakter, kemampuan, dan pengalaman praktis yang diperlukan untuk berasimilasi secara efektif ke dalam tatanan masyarakat.

Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan kejuruan memiliki prioritas yakni membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sehingga siswa mampu bersaing di pasar kerja saat ini. Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik guna mewujudkan tujuan SMK yaitu untuk dipersiapkan terjun ke dunia kerja maupun dunia usaha. Dalam pasar tenaga kerja masa kini, kompetensi praktis memiliki arti yang sama pentingnya dengan kualifikasi akademis. Sebagai bagian dari sekolah menengah, tujuan sekolah kejuruan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk segera mendapatkan pekerjaan melalui kursus khusus dalam disiplin ilmu tertentu.

Pendidikan kejuruan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) mengacu pada kurikulum sekolah menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk berprofesi di bidang tertentu. Sekolah kejuruan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan khusus di sektor tertentu melalui pengajaran langsung dan pengalaman praktis (Afriani, 2015). Setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama, siswa mempunyai pilihan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut di SMK, sebuah sekolah menengah atas yang diselenggarakan pemerintah yang menawarkan program kejuruan. Program-program ini membekali siswa dengan kurikulum yang komprehensif dan pelatihan praktis untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.

Tujuan akhir dari pendidikan kejuruan adalah untuk memastikan bahwa setiap lulusan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Namun pada kenyataannya, tidak semua lulusan mempunyai kemampuan untuk memenuhi

kebutuhan pasar kerja. Akibatnya, sekolah kejuruan gagal dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki dunia kerja. Menurut statistik BPS, lulusan perguruan tinggi, yang merupakan kelompok pengangguran terbesar, adalah kelompok yang paling terkena dampak dari kondisi sosial ekonomi saat ini. Tren ini juga meluas pada individu terpelajar pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, artikel ini berupaya untuk mengetahui strategi yang dapat diambil oleh SMK Muhammadiyah 7 Vonosegoro untuk mendorong pengembangan pendidikan karir di tingkat sekolah kejuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Donald E. Super, pengembangan karir individu merupakan wilayah yang luas dalam pengembangan karir pribadi karena merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa keadaan. Pertumbuhan karir seseorang dibentuk oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal. Misalnya, beberapa bakat mungkin mempengaruhi kemampuan dan karakter seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi individu mencakup banyak hal dari lingkungan sosial ekonomi yang terhubung dengannya, seperti masyarakat, sekolah, keluarga, teman sebaya, situasi keuangan, kesejahteraan, dan pekerjaan.

Pengembangan karir berdasarkan pendapat Donald E. Super dalam Nasution dkk. (2021), mencakup berbagai peran dan tugas yang dilakukan seseorang selama hidupnya, seperti sebagai anak-anak, pelajar, warga negara, pekerja, pendamping, orang tua, dan pensiunan. Penggambaran kehidupan profesional membentuk perkembangan berbagai pekerjaan, keterlibatan sementara, dan keterikatan emosional yang terkait dengan setiap peran. Mendapatkan informasi mengenai berbagai peran, proses pemilihan peran, pemenuhan diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

Institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan bimbingan karir sebagai pendekatan alternatif untuk menginspirasi dan mendorong siswa. Dalam kerangka ini, upaya untuk memajukan bimbingan karier bagi siswa yakni dengan memfasilitasi pencapaian kepuasan mereka, memastikan perolehan pekerjaan yang mereka inginkan, dan mencegah keharusan melakukan tugas atau dinas militer. Pada kenyataannya, remaja yang mengenyam pendidikan menengah tidak memiliki bekal memadai untuk memasuki pasar kerja atau mengejar profesi yang mereka inginkan. Biasanya, siswa pada tingkat ini siap untuk melanjutkan ke Pendidikan selanjutnya. Demikian pula, bimbingan karir sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa saat mereka mempersiapkan diri untuk pendidikan lebih lanjut. Menurut Nadira, Iswari, dan Afdal (2020),

istilah “kehidupan komersial dan profesional” mengacu pada aspek kehidupan yang berkaitan dengan bisnis dan karir.

Menurut Simamora dan Sitompul (2018), perencanaan karir adalah suatu proses sistematis dimana individu dapat mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan karir mereka. Perencanaan karir merupakan pendekatan untuk:

- a. mengidentifikasi peluang, tantangan, pilihan, dan hasil;
- b. menentukan tujuan profesional;
- c. membuat rencana kerja, pendidikan, dan pengalaman perkembangan terkait untuk menentukan arah, waktu, dan urutan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan profesional.

Perencanaan karir mencakup penilaian kemampuan dan minat individu, mengeksplorasi berbagai alternatif karir, menetapkan tujuan profesional, dan mengembangkan rencana untuk pengembangan keterampilan praktis. Fokus utama perencanaan karir harus pada pencocokan tujuan pribadi dengan peluang yang tersedia.

Parsons dalam Sitompul (2018) mengidentifikasi tiga komponen penting untuk mengembangkan strategi karir, yakni:

- a. Kesadaran diri, yang memerlukan pemahaman dan pengakuan terhadap kemampuan, minat, ciri kepribadian, potensi, prestasi akademis, tujuan, batasan, dan sumber daya yang dapat diakses.
- b. Kemahiran dan pemahaman bidang profesional, yang mencakup pengetahuan tentang persyaratan keberhasilan kerja, manfaat dan kerugian, kompensasi, prospek, dan peluang di berbagai bidang pekerjaan.
- c. Kapasitas untuk membuat penilaian rasional dan praktis ketika membandingkan pengetahuan dan pemahaman sendiri dengan pengetahuan yang diperlukan dalam lingkungan profesional. Hal ini melibatkan kemampuan untuk merencanakan atau memilih jalur karir atau pendidikan tambahan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman sendiri, serta pengetahuan dan pemahaman sebelumnya tentang lingkungan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang memerlukan pengumpulan dan analisis secara sistematis berbagai sumber literatur, termasuk buku, catatan, dan jurnal penelitian, untuk menyelidiki suatu fenomena dan mengungkap solusi terhadap tantangannya. Selanjutnya, Sugiyono (2016) memberikan definisi

studi literatur sebagai suatu bentuk penyelidikan teoretis yang mencakup kajian berbagai literatur yang berkaitan dengan keadaan sosial, dengan tujuan untuk mengungkap solusi berbagai permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Putranti (2018) mengkategorikan siswa SMK sebagai generasi muda. Mayoritas remaja SMK belum memiliki kematangan karir. Sementara itu, sekolah kejuruan mengutamakan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada perusahaan/industri, terkadang disebut dengan “pendidikan berbasis pabrik”. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kematangan profesional siswa sesuai dengan standar tempat kerja/industri. Peningkatan kinerja harus melibatkan tidak hanya guru kelas, tetapi juga guru bimbingan dan konseling. Salah satu resolusi potensial adalah menawarkan layanan konseling dan bimbingan karir. Yakni layanan seperti media informasi pekerjaan, disertai evaluasi kemampuan dan minat siswa, layanan bimbingan, dan konseling tatap muka.

Selanjutnya, penelitian Fadlil dan Rifaldi (2023), membahas acara pemberdayaan masyarakat pada tanggal 12 Juni 2023 di SMK Informatika Wonosobo. Program yang diikuti 20 peserta ini dipusatkan pada pengenalan dan pelatihan komprehensif di bidang UI/UX (User Interface/User Experience), serta penajakan peluang karir di masa depan. Hasil penilaian yang diukur dengan skala likert menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Sebelum memulai program, peserta melakukan pre-test dan memperoleh skor rata-rata 44,2%. Namun demikian, setelah mengikuti program dan berhasil menyelesaikan post-test, nilai rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 93,6%. Peningkatan skor yang signifikan menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta di bidang UI/UX, serta kesadaran mereka akan prospek karir potensial.

Temuan penelitian Juwitaningrum (2013) menunjukkan bahwa program bimbingan kerja efektif meningkatkan kematangan profesional siswa sehingga sangat cocok digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Indikator yang memiliki proporsi paling signifikan adalah keterlibatan, kebebasan, dan pemilihan pekerjaan, sedangkan indikator yang memiliki proporsi paling kecil adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan kerja.

Berdasarkan penelitian Suwanto (2016), konseling merupakan teknik komunikasi esensial yang memberikan dampak krusial. Kemahiran dalam bidang ini diperlukan untuk menerapkan konseling secara efektif. Teknik konseling mencakup serangkaian konsep dan strategi yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan konseling, berdasarkan teori dan

keterampilan konseling. Teknik konseling manajemen diri mencakup serangkaian pedoman dan strategi yang bertujuan untuk memberikan dukungan profesional kepada individu, memungkinkan mereka meningkatkan kemampuan dan mengatasi tantangan apa pun. Teknik-teknik ini melibatkan penerapan prinsip dan prosedur seperti pemantauan diri, penguatan positif (*self-reward*), membuat kesepakatan dengan diri sendiri, *stimulus control*, dan integrasi kognitif, perilaku, dan pendekatan afektif. Konseling perilaku, bersama dengan keterampilan manajemen diri, dapat membantu siswa sekolah kejuruan dalam mencapai kematangan profesional.

Temuan penelitian Hidayati (2015) menunjukkan bahwa program perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa SMK terhadap investasi pendidikan. Program-program ini memungkinkan siswa untuk memahami bakat mereka sendiri, lingkungan kerja, dan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil masuk dan berkembang di sebuah perusahaan. Oleh karena itu, penggambaran keahlian DUDI dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Jika seorang siswa mengetahui kelebihan, maka ia dianggap juga mengetahui kelemahannya. Berdasarkan hasil analisis kerentanan, siswa dapat mengubah sudut pandang mendasar mereka, dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya berinvestasi dalam pendidikan melalui pendidikan tinggi atau program pelatihan yang ditargetkan untuk meningkatkan kemahiran siswa. Selain itu, program perencanaan karir mempunyai potensi untuk meningkatkan keterampilan lulusan sekolah kejuruan sehingga lebih cocok untuk bekerja. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan tiga pemangku kepentingan utama (pemerintah, masyarakat, dan sekolah) dalam pembuatan program.

Berdasarkan temuan analisis data penelitian Damayanti & Widyowati (2018), dapat disimpulkan bahwa pelatihan perencanaan karir meningkatkan CDMSE (*Career Decision-Making Self-Efficacy*) siswa SMK. Pelatihan perencanaan karir meningkatkan kesadaran diri siswa akan kemampuan dan keterbatasan mereka, menumbuhkan pemahaman tentang banyak pilihan karir, dan membekali mereka dengan alat untuk membuat keputusan karir yang tepat. Hal ini berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan rencana strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan kerja. Meningkatkan kejelasan informasi serta mempertimbangkan keuntungan dan tantangan yang mungkin terjadi, dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam membuat keputusan profesional. Dalam penelitian di masa depan, tindakan proaktif mungkin digunakan untuk memastikan retensi partisipan selama penelitian berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan penurunan efektivitas intervensi setelah diberikan, sehingga menunjukkan perlunya penyelidikan tambahan.

KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa pada sektor tertentu, membina kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja, meningkatkan kapasitas dalam mengidentifikasi prospek kerja, dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi dalam jangka panjang. Sekolah Menengah Kejuruan menerapkan beberapa cara untuk melakukan bimbingan kejuruan, antara lain sosialisasi informasi secara sistematis, sesi bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, dan konsultasi.

Siswa mendapat manfaat besar dari bimbingan karir karena membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun strategi secara efektif dan mencapai usaha profesional masa depan mereka. Bimbingan karir memfasilitasi pemahaman dan identifikasi bakat dan minat siswa dalam domain tertentu. Dengan mengikuti pembinaan karir, siswa diharapkan dapat mengembangkan perspektif dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut atau memasuki dunia kerja secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Jurnal EEAJ*.
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *Humanitas*, 15(1), 35.
- Fadlil, A., Firdaus, A. A., & Rifaldi, D. (2023). Pengenalan Dan Pelatihan UI/UX Serta Jenjang
- Hidayati, A. (2015). Perencanaan Karir Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa Smk (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Batang). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2).
- Karir Di Masa Depan untuk Siswa Siswi SMK Informatika Wonosobo. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 299-314.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Nasution, L. A., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Dalam Tinjauan Life Span Theory. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 6(2), 53-62
- Pahlevie, E. D. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru Dan Penilaian Rekan Sejawat. *Educational Management*, 3(2).

- Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 42-47.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self-management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.